



**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SETELAH COVID-19 PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

Skripsi

Dibuat oleh:

Dwi Nurul Anisah
022118002

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

DESEMBER 2022



**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SETELAH COVID-19 PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SETELAH COVID-19 PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021**

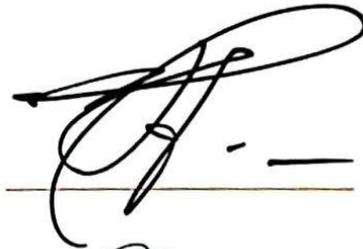
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, 28 Desember 2022

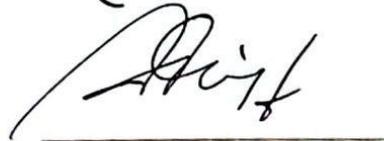
Dwi Nurul Anisah
022118002

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Monang Situmorang, Ak., MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ading Fadhil, S.E., M.M., M.Acc., Ak.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc., Ak)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurul Anisah
NPM : 022118002
Judul Skripsi : Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah COVID-19
Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Teraftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Desember 2022



Dwi Nurul Anisah
022118002

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DWI NURUL ANISAH. 022118002. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Di bawah bimbingan: ADING FADHIL dan MUTIARA PUSPA WIDYOWATI, 2022.

Dampak pandemi COVID-19 bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda-beda. Beberapa perusahaan berusaha bertahan sementara yang lain mengalami penurunan tetapi ada juga yang mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan satu variabel atau lebih terhadap dua sampel berbeda ataupun terhadap waktu yang berbeda. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji hipotesis (*Wilcoxon Signed-Rank Test*).

Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terdapat perbedaan *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Namun tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Kata Kunci: COVID-19, kinerja keuangan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*.

ABSTRACT

DWI NURUL ANISAH. 022118002. *Differences in Financial Performance Before and After COVID-19 in Retail Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period. Under the guidance of: ADING FADHIL and MUTIARA PUSPA WIDYOWATI, 2022.*

The impact of the COVID-19 pandemic for companies listed on the Indonesia Stock Exchange is different. Some companies are trying to survive while others are experiencing a decline but some are experiencing an increase. The purpose of this study was to test whether there were differences in financial performance before and after COVID-19 in retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

The sample used was 5 retail sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period and the sample selection used a purposive sampling method. The analytical method used is comparative analysis to determine the ratio of one or more variables to two different samples or to different times. Data analysis techniques using SPSS version 25 using descriptive statistical tests, normality tests (Shapiro-Wilk) and hypothesis testing (Wilcoxon Signed-Rank Test).

From the results of data processing, it shows that there are differences in the current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) before and after COVID-19 in retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. However, there is no difference in return on assets (ROA) before and after COVID-19 for retail sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Keywords: COVID-19, financial performance, current ratio, debt to equity ratio, return on assets.

PRAKATA

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat tugas akhir Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya banyak sekali mendapat bantuan secara langsung maupun tidak langsung berupa moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Deddi Fitriandi dan Ibu Siti Mariah yang telah menjadi kedua orang tua yang luar biasa bagi anaknya. Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang telah kalian berikan.
2. Kakak saya, Achmad Dimas Permadi yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan doa kepada saya.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Retno Endah Martanti Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ading Fadhil, SE., MM., M.Acc., Ak. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, SE, Ak., M.Acc. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan skripsi ini.

9. Bapak dan ibu Dosen pengajar Program studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna bagi saya.
10. Seluruh staf perpustakaan Universitas Pakuan yang telah memberikan kemudahan pelayanan yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini.
11. Davina, Wanda, Windi, Shinta, Citra, Ratna, Mala, dan Saras yang telah memberikan semangat, bantuan dan warna dalam perkuliahan.
12. Teman seperjuangan kelas B angkatan 2018 Program Studi Program studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan semangat.
13. Seluruh anggota grup NCT, terutama Jeno, Haechan dan Jaehyun yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, saya berharap agar Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Desember 2022



Penulis,

Dwi Nurul Anisah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.1.1. Identifikasi Masalah	5
1.1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.1.3. Maksud Penelitian.....	6
1.1.4. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.1.5. Kegunaan Praktis	6
1.1.6. Kegunaan Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	8
2.2. Laporan Keuangan.....	8
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.3. Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	9
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	10

2.4.	Rasio Likuiditas.....	10
2.4.1.	Pengertian Current Ratio.....	11
2.4.2.	Pengukuran Current Ratio.....	11
2.5.	Rasio <i>Leverage</i> / Rasio Solvabilitas.....	11
2.5.1.	Pengertian Debt to Equity Ratio.....	13
2.5.2.	Pengukuran Debt to Equity Ratio.....	13
2.6.	Rasio Profitabilitas.....	13
2.6.1.	Pengertian Return On Assets.....	14
2.6.2.	Pengukuran Return On Assets.....	14
2.7.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	14
2.7.1.	Penelitian Sebelumnya.....	14
2.7.2.	Kerangka Pemikiran.....	21
2.8.	Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1.	Jenis Penelitian.....	25
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	25
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	25
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	26
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7.	Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	28
3.7.1.	Metode Statistik Deskriptif.....	28
3.7.2.	Uji Normalitas.....	29
3.7.3.	Pengujian Hipotesis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	31
4.1.1.	Data <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.....	31
4.1.2.	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah COVID-19 Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.....	33
4.1.3.	Data <i>Return On Assets</i> Sebelum dan Sesudah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.....	34
4.2.	Analisis Data.....	36

4.2.1.	Analisis Data Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah COVID-19	36
4.2.3.	Pengujian Hipotesis.....	39
4.3.	Pembahasan	41
4.3.1.	<i>Current Ratio</i> (CR) Sebelum dan Setelah COVID-19.....	41
4.3.2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Sebelum dan Setelah COVID-19.....	42
4.3.3.	<i>Return On Assets</i> (ROA) Sebelum dan Setelah COVID-19	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		45
5.1.	Kesimpulan.....	45
5.2.	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		47
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		50
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021	26
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021	28
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Menjadi Sampel Penelitian	31
Tabel 4. 2 <i>Current Ratio</i> Sebelum COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	32
Tabel 4. 3 <i>Current Ratio</i> Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	32
Tabel 4. 4 <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	33
Tabel 4. 5 <i>Debt to Equity Ratio</i> Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	34
Tabel 4. 6 <i>Return On Assets</i> Sebelum COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	35
Tabel 4. 7 <i>Return On Assets</i> Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	36
Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik	37
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Data	38
Tabel 4. 10 Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penjualan Ritel Selama Tahun 2020	1
Gambar 1. 2 Data Nilai Rata-Rata CR, DER dan ROA Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021.	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Current Ratio</i> Sebelum COVID-19 tahun 2018.....	51
Lampiran 2 <i>Current Ratio</i> Sebelum COVID-19 tahun 2019.....	52
Lampiran 3 <i>Current Ratio</i> Setelah COVID-19 tahun 2020.....	53
Lampiran 4 <i>Current Ratio</i> Setelah COVID-19 tahun 2021.....	54
Lampiran 5 <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum COVID-19 tahun 2018.....	55
Lampiran 6 <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum COVID-19 tahun 2019.....	56
Lampiran 7 <i>Debt to Equity Ratio</i> Setelah COVID-19 tahun 2020.....	57
Lampiran 8 <i>Debt to Equity Ratio</i> Setelah COVID-19 tahun 2021.....	58
Lampiran 9 <i>Return On Assets</i> Sebelum COVID-19 tahun 2018.....	59
Lampiran 10 <i>Return On Assets</i> Sebelum COVID-19 tahun 2019.....	60
Lampiran 11 <i>Return On Assets</i> Setelah COVID-19 tahun 2020.....	61
Lampiran 12 <i>Return On Assets</i> Setelah COVID-19 tahun 2021.....	62

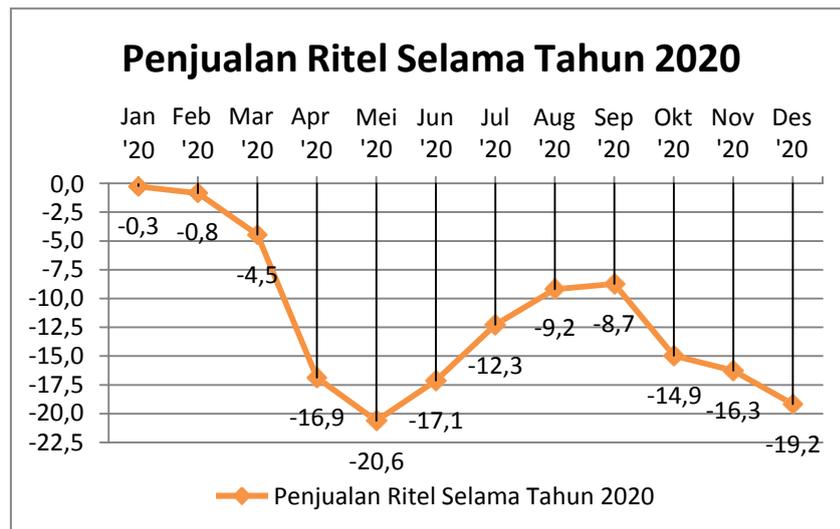
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa menyebarnya virus corona atau *Coronavirus Disease 2019* (Kemenkes, 2020). *Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* baru yaitu Sars Cov-2, yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019 lalu. Pandemi COVID-19 membawa dampak buruk terhadap berbagai sektor industri baik politik, sosial maupun ekonomi. Perekonomian tanah air sangat terdampak oleh pandemi ini, dimana banyak perusahaan dari berbagai sektor mengalami penurunan pendapatan hingga kinerja perusahaan mereka terganggu (Devi dan Priyastiwi, 2021).

Salah satu sub sektor yang terkena dampak pandemi COVID-19 yaitu sub sektor perdagangan eceran atau yang lebih dikenal dengan ritel. Sub sektor ritel merupakan sub sektor yang bergerak di bidang produk yang menjual produk rumah tangga, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari. Sub sektor ini merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018, kontribusi terbesar kedua berasal dari sektor perdagangan mencapai Rp 1.932 triliun atau sebesar 13% terhadap PDB nasional dan pada 2019, Indonesia menduduki peringkat lima besar dunia dengan market cap ritel senilai 326 miliar dolar AS (Idris, 2021).



Sumber : www.ceicdata.com

Gambar 1. 1 Penjualan Ritel Selama Tahun 2020

Selama tahun 2020 pertumbuhan penjualan sub sektor ritel mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada data diatas pertumbuhan penjualan sub

sektor ritel di Indonesia dilaporkan sebesar -0,3% pada bulan awal tahun 2020. Dari data tersebut angka terendah pertumbuhan penjualan sub sektor ritel ini sebesar -20,6% pada bulan Mei 2020. Pertumbuhan penjualan sub sektor ritel di tahun 2020 ditutup dengan 19,2% (CEICData, 2021). Penurunan penjualan tersebut diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang terus mengalami lonjakan sehingga pemerintah pun mulai menegatkan lagi protokol kesehatan, juga membatasi aktivitas orang melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

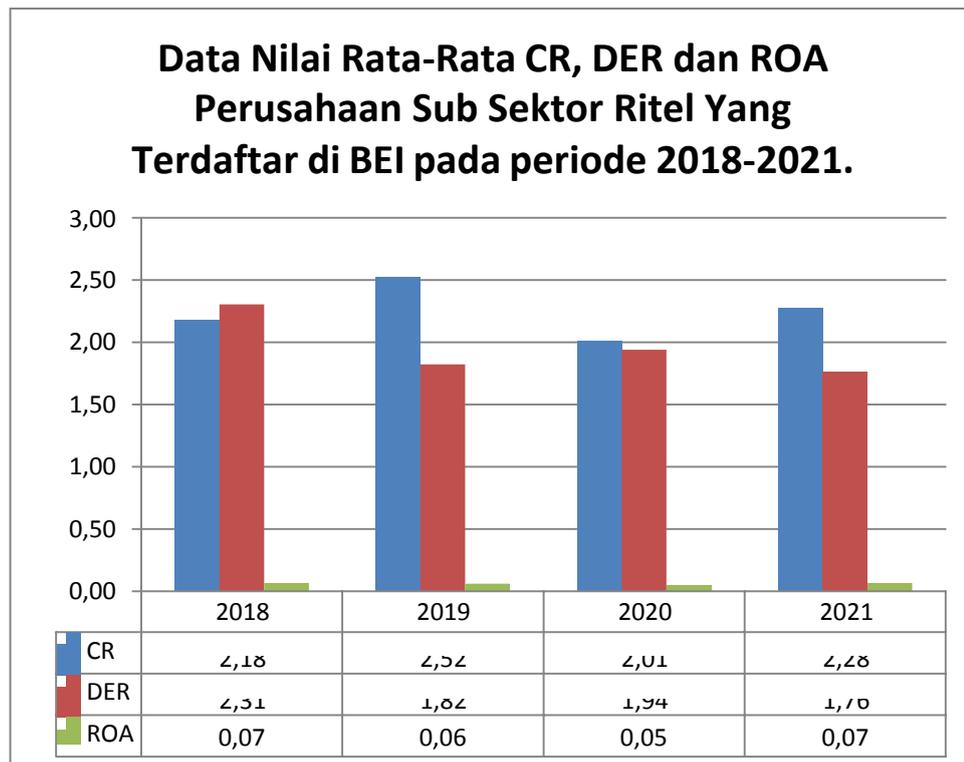
Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut pada sub sektor ritel yaitu dimana pusat perbelanjaan ditutup untuk sementara, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan bahkan menanggung kerugian. Kondisi ini tentu saja membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang ritel mengalami gangguan terhadap kinerja keuangannya.

Dampak dari COVID-19 membuat kinerja keuangan perusahaan menurun. Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). *current ratio* (CR) yaitu rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan ketersediaan aset lancarnya. Menurut Harahap (2018) *current ratio* menggambarkan seberapa jauh aset lancar yang diperoleh untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan dikatakan baik.

Lalu untuk rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio keuangan yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan didanai oleh hutang dan *debt to equity ratio* (DER) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Kasmir (2016) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) akan semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar dan akan semakin rendah juga untuk mendapatkan profitabilitas. Begitu pun sebaliknya semakin rendah nilai *debt to equity ratio* (DER) maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ramadita & Suzan, 2019).

Sementara itu, untuk rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) yaitu rasio keuangan yang dapat mengukur efektivitas operasional perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Adapun perhitungannya adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2016) *return on assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik gambaran kinerja perusahaan, dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan kemampuan yang relatif besar dalam meraih laba.



Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2021

Gambar 1. 2 Data Nilai Rata-Rata CR, DER dan ROA Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CR, DER dan ROA perusahaan sub sektor ritel mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2018 sebesar 2,18 mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 2,52. Namun sejak munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 2,01. Lalu pada tahun 2021 nilai rata-rata *current ratio* (CR) sudah mengalami kenaikan menjadi 2,28.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2018 sebesar 2,31 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1,82. Namun sejak munculnya COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 0,12 menjadi 1,94. Lalu pada tahun

2021 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sudah mengalami penurunan menjadi 1,76.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2018 sebesar 0,07 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,06. Namun sejak munculnya COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,05. Lalu pada tahun 2021 nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sudah mengalami kenaikan menjadi 0,07.

Berdasarkan uraian di atas data rata-rata rasio keuangan tersebut menunjukkan bahwa pada setelah COVID-19 *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,51. Semakin kecil nilai *current ratio* (CR) maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada setelah COVID-19 *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 0,12. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Nilai *return on assets* (ROA) setelah COVID-19 mengalami penurunan sebesar 0,01. Semakin kecil nilai *return on assets* (ROA) maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat di simpulkan pandemi COVID-19 cukup membawa dampak kurang baik kepada *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*.

Beberapa peneliti telah meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah COVID-19, namun hasilnya tidak selalu sejalan atau konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hilaliyah, dkk (2022); Fatimah, dkk (2021); dan Ningrum (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 sedangkan menurut Pramono, dkk (2022), Deva Violandani (2021) dan Devi, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19.

Ediningsih dan Satmoko (2022); Esomar dan Restia Chritianty (2021); dan Devi, dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 sedangkan menurut Pramono, dkk (2022); Suryani dan Nasri (2020); dan Gunawan (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19

Alviana dan Megawati (2021); Lowardi dan Abdi (2021); dan Nurlaily dan Nasution (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 sedangkan menurut Ambardi dan Nurhaniah (2021); Wuldanari dan Patrisia (2021); dan Suryani dan Nasri (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud untuk membuat penelitian lebih lanjut dengan

judul “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.1.1. Identifikasi Masalah

Kemunculan pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian Indonesia terutama sub sektor ritel yaitu menurunnya penjualan yang disebabkan oleh adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Nilai rata-rata *current ratio* (CR) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2019 sebesar 2,52. Namun sejak munculnya COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,51 menjadi 2,01. Semakin kecil nilai *current ratio* (CR) maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2019 sebesar 1,82. Namun sejak munculnya COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan yaitu menjadi 1,94. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada sebelum COVID-19 pada tahun 2018 sebesar 0,07 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,06. Namun sejak munculnya COVID-19 pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,05. Semakin kecil nilai *return on assets* (ROA) maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.1.3. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu penulis juga berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui perbedaan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

1.1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
2. Untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
3. Untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.1.5. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan profitabilitas yang semakin baik maka akan semakin menarik minat investor. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

1.1.6. Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, penulis berharap agar penelitian ini mampu berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan menganalisis sebuah permasalahan serta menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, serta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh sewaktu berada di perguruan tinggi.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan dapat memberikan tambahan informasi serta bermanfaat untuk bahan perbandingan dalam masalah yang sama dan juga sebagai bahan acuan serta tambahan referensi bagi pembaca untuk penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan masukan untuk penyempurnaan penelitian yang sama di masa yang akan datang serta memberikan kontribusi pengembangan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Menurut Hery (2017) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Jumingan (2017) kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Malik & Nadeem (2014) kinerja keuangan (financial performance) merupakan suatu analisis laporan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan dalam penggunaan keuangan dan menjalankan operasional perusahaan secara efisien dan efektif dalam menghasilkan laba yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas pada suatu periode tertentu.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2018) Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Menurut Hery (2017) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Berikut ini adalah tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016):

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
6. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan salah satu alat yang dapat berperan penting bagi pihak eksternal maupun internal suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum digunakan.

Menurut Hery (2017) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang didapat dari analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2017):

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.4. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

Menurut Brigham dan Houston (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Menurut Hery (2017) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery (2017):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.4.1. Pengertian Current Ratio

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013) *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Hery (2017) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2017) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan perusahaan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2.4.2. Pengukuran Current Ratio

Rumus untuk mencari current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.5. Rasio Leverage / Rasio Solvabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Menurut Kasmir (2017) rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2018) rasio leverage adalah rasio yang memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka panjang.

Menurut Hery (2017) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur dan yang memberi gambaran sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dan untuk membayar kewajiban jangka panjang.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio *leverage/solvabilitas* secara keseluruhan menurut Hery (2017):

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.5.1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

Menurut Hery (2017) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan *bahwa debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan memanfaatkan ekuitasnya.

2.5.2. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

2.6. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan.

Menurut Hery (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba atas penjualan bersih.

2.6.1. Pengertian Return On Assets

Menurut Kasmir (2016) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013) *return on assets* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Hery (2017) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.6.2. Pengukuran Return On Assets

Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan, yang terdiri dari:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sri Isworo Ediningsih dan Agung Satmoko (2022)	Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt Ratio</i>(DR) – <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (TATO) – <i>Return to Equity</i> (ROE) 	Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .	Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: CR, DR dan PE

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia		– <i>Price Earning Ratio</i> (PER)		sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan: TATO dan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2.	Ilal Hilalayah, dkk (2022)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Kinerja Keuangan	– <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) – <i>Asset Turnover Ratio</i> – <i>Return On Assets</i> (ROA) – <i>Return On Equity</i> (ROE)	Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .	Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (<i>current ratio</i>), rasio solvabilitas (<i>debt to asset ratio</i>), rasio aktivitas (<i>asset turnover ratio</i>), rasio profitabilitas (<i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i>) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.
3.	Cahyo Pramono, dkk (2022)	Analysis Comparisional of Financial Performance on Basic Chemical Sub Sector Manufacturing Company before and During Pandemic Covid 19 Registered Indonesia Stock Exchange Period 2019-2020	Kinerja Keuangan	– <i>Return On Equity</i> (ROE) – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt To Assets Ratio</i> (ROA) – <i>Debt To Equity Ratio</i> (ROE) – <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) – <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) – <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed T-Test	The result of this study showed that return on equity, Current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover and earnings per share was no significant difference before and after Covid 19 Pandemic. Meanwhile debt to assets ratio and total assets turnover has been significant difference before and after Covid

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						19 Pandemic.
4.	Deva Sari Violandani (2021)	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) – <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) – <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) – <i>Return On Equity</i> (ROE) 	Uji Paired Sample T-Test dan <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .	Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara <i>total assets turnover</i> dan <i>return on equity</i> sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.
5.	Felicia Hartanti Gunawan (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) – <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) – <i>Net Profit Margin</i> (NPM) – <i>Return On Assets</i> (ROA) – <i>Return On Investment</i> (ROI) – <i>Current Ratio</i>(CR) – <i>Quick Ratio</i> – <i>Cash Ratio</i> – <i>Debts To Assets Ratio</i> (DAR) – <i>Debts To Equity Ratio</i> (DER) – Perputaran Piutang – Perputaran Persediaan – Perputaran Aktiva Tetap – Perputaran Total Aktiva 	Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
6.	Ari Nurul Fatimah, dkk (2021)	Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) – <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) 	Uji Paired Sample T-Test dan <i>Wilcoxon Signed-</i>	Hasil dari uji beda pada penelitian ini yang dihasilkan adalah keempat variabel

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan LQ45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19		– <i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Rank Test.</i>	independen yang digunakan terdapat perbedaan nilai dari current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, dan <i>return on equity</i> .
7.	Ambardi dan Hani Nurhaniah (2021)	Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan	– <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) – <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) – <i>Return On Assets</i> (ROA)	Uji Paired Sampel T-Test	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata kinerja keuangan perusahaan ritel yang diukur dengan menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), serta <i>Return On Assets</i> (ROA) pada masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi terjadi.
8.	Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	Kinerja Keuangan	– <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) – <i>Return On Equity</i> (ROE) – <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Uji Paired Sampel T-Test	Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						periode tersebut.
9.	Sugesti Ningrum (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Return On Assets</i> (ROA) – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) 	Paired Sample T-Test dan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara return on asset, current ratio dan debt to equity ratio sebelum adanya pandemi COVID-19 dan selama adanya pandemi COVID-19.
10.	Triska Alviana and Megawati (2021)	Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Return on Assets</i> (ROA) – <i>Return on Equity</i> (ROE) – <i>Earning Per Share</i> (EPS) – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 	Paired Sample T-Test	The results of this study indicate that there are differences in profitability ratios before and during the Covid-19 pandemic, there are insignificant differences in liquidity ratios before and during the Covid-19 pandemic, and there are insignificant differences in leverage ratios before and during the Covid-19 pandemic.
11.	Annisa Wulandari and Dina Patrisia (2021)	Comparative analysis of financial performance before and during the covid-19 pandemic using profitability, liquidity, solvency and economic value added (EVA) ratio in go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Quick Ratio</i> (QR) – <i>Cash Ratio</i> – <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) – <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) – <i>Net Profit Margin</i> (NPM) – <i>Return On Assets</i> (ROA) – <i>Return On Equity</i> (ROE) – <i>Economic Value Added</i> (EVA) 	Paired Sample T-Test	The results showed that the Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, DER, DAR, and NPM had significant differences between before and during the pandemic. ROA, ROE and EVA did not have a significant difference between before and during a pandemic

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Richard Lowardi dan Maswar Abdi (2021)	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i>(CR) – <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) – <i>Return On Assets</i> (ROA) 	Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> .	Melalui studi <i>literature review</i> atau <i>library research</i> , penulis mendapatkan hasil bahwa : 1) Likuiditas, melalui analisis <i>Current Rasio</i> terdapat perbedaan rasio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19; 2) Profitabilitas, melalui analisis rasio <i>Return On Equity</i> , terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19; 3) Leverage, melalui analisis rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> , terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
13.	Ferina Nurlaily and Rahmat Alfiansyah Nasution (2021)	Financial Performance Analysis Before and During The Covid-19 Pandemic (Period QII 2019 and QII 2020)	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Quick Ratio</i> (QR) – <i>Cash Ratio</i> – <i>Net Profit Margin</i> (NPM) – <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) – <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) – <i>Return On Assets</i> (ROA) – <i>Return On Equity</i> (ROE) – <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) – <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) 	Paired Sample T-Test and the <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> .	The research finding shows significant differences in Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Equity, and Return on Assets before and during the Covid-19 pandemic. Meanwhile Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, and Debt to Assets Ratio does not show any significant difference before and during the

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						Covid-19 pandemic.
14.	Sely Ernawati Suryani dan Rifzaldi Nasri (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) – <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) – <i>Return On Assets</i> (ROA) 	Uji Paired Sample T-Test.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>return on assets</i> perusahaan sub sektor perdagangan ritel tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan e-commerce.
15.	Sunitha Devi (2020)	The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> (CR) – <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) – <i>Return On Assets</i> (ROA) – <i>Receivable Turnover Ratio</i> (RTO) 	Wilcoxon Signed Rank Test	The results show there was no significant difference in the liquidity ratio and leverage ratio. However, the public companies' profitability ratio and short-term activity ratio differed significantly between before and during the COVID-19 pandemic.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya terdapat pada objek dan periode penelitian. Indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel		
		CR	DER	ROA
1	Sri Isworo Ediningsih dan Agung Satmoko (2022)	TP	TP	-
2	Ial Hilaliyah, dkk (2022)	TP	-	TP
3	Cahyo Pramono, dkk (2022)	TTP	TTP	TTP
4	Deva Sari Violandani (2021)	TTP	TTP	-
5	Felicia Hartanti Gunawan (2021)	TP	TTP	TP
6	Ari Nurul Fatimah, dkk (2021)	TP	TP	-
7	Ambardi dan Hani Nurhaniah (2021)	TTP	-	TTP
8	Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021)	TTP	TP	TP
9	Sugesti Ningrum (2021)	TP	TP	TP
10	Triska Alviana dan Megawati (2021)	TP	TP	TP
11	Annisa Wuldanari dan Dina Patrisia (2021)	TP	TP	TTP
12	Richard Lowardi dan Maswar Abdi (2021)	TP	TP	TP
13	Ferina Nurlaily dan Rahmat Alfiansyah Nasution (2021)	TTP	TTP	TP
14	Sely Ernawati Suryani dan Rifzaldi Nasri (2020)	TTP	TTP	TTP
15	Sunitha Devi, dkk (2020)	TTP	TTP	TP
Total		15	13	12
Terdapat Perbedaan		8	7	8
Tidak Terdapat Perbedaan		7	6	4

Keterangan:

TP : Terdapat Perbedaan

TTP : Tidak Terdapat Perbedaan

2.7.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

1. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *current ratio* dalam suatu perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai *current ratio* yang tinggi dapat diartikan baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kelebihan aset lancar dan perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya untuk

investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas. Namun jika nilai *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilal Hilaliyah, dkk (2022); Ari Nurul Fatimah, dkk (2021); dan Sugesti Ningrum (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19.

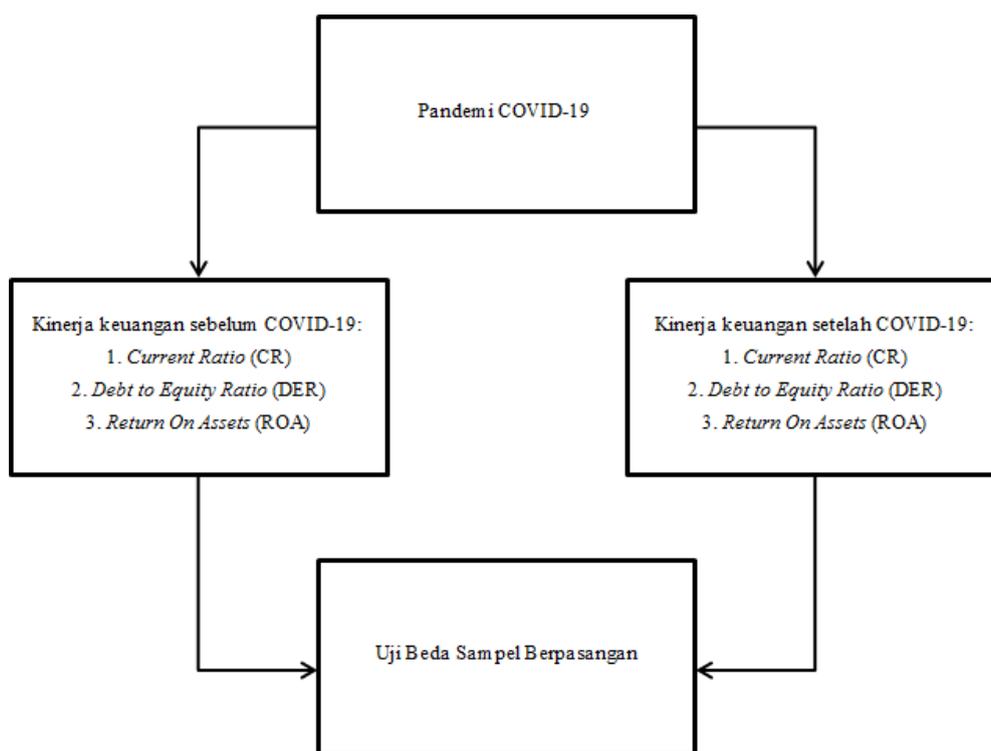
2. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19

Hery (2017) mengemukakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi (memiliki kewajiban yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana hasil pinjaman secara efisien dan efektif, hal tersebut akan memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif, maka akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya dan dapat memberikan pengaruh yang positif yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Sri Isworo Ediningsih dan Agung Satmoko (2022); Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021); dan Sunitha Devi, dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19.

3. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19

Menurut Kasmir (2016) *return on assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik gambaran kinerja perusahaan, dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan kemampuan yang relatif besar dalam meraih laba. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil rasionya maka semakin buruk gambaran kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triska Alviana dan Megawati (2021); Richard Lowardi dan Maswar Abdi (2021); dan Ferina Nurlaily dan Rahmat Alfiansyah Nasution (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19.

Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang penulis lakukan ini membandingkan laporan kinerja keuangan pada sub sektor ritel sebelum dan sesudah adanya kasus pandemi COVID-19 di Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu komparatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian komparatif yaitu penelitian yang melakukan perbandingan satu variabel atau lebih terhadap dua sampel berbeda ataupun terhadap waktu yang berbeda.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan sub sektor ritel yang diukur dengan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu suatu objek yang merupakan sumber datanya didapat berasal dari suatu organisasi tertentu dalam hal ini merupakan perusahaan ritel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat periode yaitu periode 2018-2021 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id ditambah data yang diambil dari *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian serta *website* lain yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan antara lain: rasio likuiditas diukur *current ratio* (CR), rasio solvabilitas diukur *debt to equity ratio* (DER) dan rasio profitabilitas diukur *return on assets* (ROA).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	Aset lancar dan kewajiban lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total kewajiban dan total ekuitas	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Laba bersih dan total aset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 yaitu sebanyak 27 perusahaan diantaranya.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06/11/2007
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15/01/2009
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01/11/2001
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12/12/2007
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28/06/2016
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27/11/2018
7	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03/07/2013
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14/12/2011
9	GLOB	Global Teleshop Tbk	10/07/2012
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	02/12/1989
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05/10/2017
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09/04/2008
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09/10/1989
14	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05/07/2018
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10/11/2004

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01/11/2017
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30/11/2010
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26/10/2015
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21/12/1992
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12/07/2018
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24/07/1996
22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07/06/2012
23	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk	10/11/2000
24	SKYB	Skybee Tbk	07/07/2010
25	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	12/07/1992
26	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12/01/2012
27	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14/04/2009

Sumber: www.sahamok.net

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini metode *non probability sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
2. Perusahaan sub sektor ritel yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap dan konsisten selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan sub sektor ritel yang laporan keuangan triwulan dinyatakan dalam rupiah.
4. Perusahaan sub sektor ritel yang memperoleh laba.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah perusahaan sub sektor ritel yang dijadikan untuk sampel penelitian berjumlah 5 perusahaan. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Berdasarkan metode sampling di atas, maka data sampel yang terpilih dikumpulkan melalui :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penggunaan data sekunder yang merupakan dokumen-dokumen yang sudah ada. Untuk mendapatkan data dalam bentuk teori didapatkan dengan cara mempelajari, menelaah dan meneliti berbagai macam literature, seperti buku cetak, skripsi, jurnal serta data-data lain yang dapat dijadikan referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan terkait dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan informasi-informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian di Internet (*Internet Research*)

Proses pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan triwulan perusahaan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2021 yang terpilih menjadi sampel di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, *website* perusahaan terkait, serta *website* lain yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data

3.7.1. Metode Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian data terlebih dahulu dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan

sesuai dengan judul yang diteliti. Dengan demikian diperoleh informasi berkaitan kinerja keuangan, sehingga pengujian hipotesis lebih efektif karena dengan metode statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan hipotesis pengujian hipotesa lebih efisien dan efektif.

Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan dijadikan sampel dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi maksimum, minimum, mean dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang berjumlah kecil atau kurang dari 50. Untuk pengambilan keputusannya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini, jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik yaitu dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametrik yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon signed Rank Test* (Wulansari, 2021).

1. Uji T (*Paired Sample T-test*)

Menurut Santoso (2016) *Paired Sample T-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Data berpasangan dalam statistik, sering disebut sebagai pasangan terurut, mengacu pada dua variabel dalam individu dari suatu populasi yang dihubungkan bersama untuk menentukan korelasi diantara mereka. *Paired Sample T-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Untuk pengambilan keputusannya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan.

- b. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan.

2. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan suatu pengujian untuk mengukur perbedaan dua sampel berpasangan. Menurut Santoso (2016) uji *wilcoxon* merupakan uji non-parametrik dimana uji *wilcoxon* dapat menjadi alternatif dari Uji *Paired Sample T-Test* ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Untuk pengambilan keputusannya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau Z hitung $> Z$ tabel, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau Z hitung $< Z$ tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penyedia data seperti media masa cetak, media online internet, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan triwulan pada periode 2018-2021 perusahaan sub sektor ritel dengan mengunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sub sektor ritel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipertimbangkan sebelumnya, maka jumlah perusahaan sub sektor ritel yang dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dengan periode 2018-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, tahun 2022

4.1.1. Data *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Current ratio (CR) merupakan salah satu sub variabel dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2016) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut hasil perhitungan *current ratio* pada perusahaan sub sektor ritel:

Tabel 4. 2

Current Ratio Sebelum COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

(dalam kali)

No,	Kode Perusahaan	2018			2019			Rata-Rata Perusahaan
		TW2	TW3	TW4	TW2	TW3	TW4	
1	ACES	6,815	6,656	6,491	8,288	8,674	8,076	7,500
2	AMRT	0,979	1,033	1,150	1,064	1,086	1,123	1,072
3	CSAP	1,142	1,207	1,237	1,197	1,159	1,138	1,180
4	ERAA	1,299	1,301	1,299	1,412	1,494	1,505	1,385
5	MIDI	0,685	0,751	0,735	0,769	0,744	0,778	0,744
Rata-Rata/Tahun		2,184	2,190	2,182	2,546	2,632	2,524	2,376
Maksimum		6,815	6,656	6,491	8,288	8,674	8,076	
Minimum		0,685	0,751	0,735	0,769	0,744	0,778	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2022

Tabel 4.2 merupakan data *current ratio* (CR) sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor ritel dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *current ratio* sebelum adanya pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *current ratio* tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 8,674 terjadi pada triwulan 3 tahun 2019 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Sedangkan nilai *current ratio* terendah sebelum COVID-19 sebesar 0,685 terjadi pada triwulan 2 tahun 2018 pada perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI). Nilai rata-rata *current ratio* (CR) pada kuartal 4 tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *current ratio* (CR) pada kuartal 4 tahun 2019 ($2,182 < 2,524$), mengalami kenaikan sebesar 0,342 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aset lancar dan penurunan kewajiban lancar.

Tabel 4. 3

Current Ratio Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

(dalam kali)

No,	Kode Perusahaan	2020			2021			Rata-Rata Perusahaan
		TW2	TW3	TW4	TW2	TW3	TW4	
1	ACES	6,531	6,622	5,959	4,734	8,891	7,186	6,654
2	AMRT	0,855	0,879	0,885	0,891	0,840	0,868	0,869
3	CSAP	1,142	1,118	1,088	1,104	1,105	1,095	1,109
4	ERAA	1,668	1,584	1,467	1,474	0,664	1,548	1,401
5	MIDI	0,609	0,628	0,650	0,623	0,633	0,687	0,638
Rata-Rata/Tahun		2,161	2,166	2,010	1,765	2,427	2,277	2,134
Maksimum		6,531	6,622	5,959	4,734	8,891	7,186	
Minimum		0,609	0,628	0,650	0,623	0,633	0,687	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2022

Tabel 4.3 merupakan data *current ratio* (CR) setelah COVID-19 dari perusahaan sub sektor ritel dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *current ratio* setelah adanya pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *current ratio* tertinggi setelah COVID-19 sebesar 8,891 terjadi pada triwulan 3 tahun 2021 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Sedangkan nilai *current ratio* terendah setelah COVID-19 sebesar 0,609 terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 pada perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI). Nilai rata-rata *current ratio* (CR) pada kuartal 4 tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *current ratio* (CR) pada kuartal 4 tahun 2021 ($2,010 < 2,277$), mengalami kenaikan sebesar 0,267 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aset lancar.

4.1.2. Data *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah COVID-19 Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu sub variabel dari rasio solvabilitas/*leverage*. Menurut Kasmir (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor ritel:

Tabel 4. 4

Debt to Equity Ratio Sebelum COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

(dalam kali)

No,	Kode Perusahaan	2018			2019			Rata-Rata Perusahaan
		TW2	TW3	TW4	TW2	TW3	TW4	
1	ACES	0,277	0,274	0,256	0,229	0,224	0,248	0,251
2	AMRT	3,191	2,873	2,684	2,569	2,538	2,485	2,723
3	CSAP	2,400	2,104	3,371	2,042	2,259	2,339	2,419
4	ERAA	1,716	1,714	1,628	1,320	0,995	0,958	1,388
5	MIDI	4,336	4,283	3,589	3,657	3,169	3,087	3,687
Rata-Rata/Tahun		2,384	2,250	2,306	1,963	1,837	1,824	2,094
Maksimum		4,336	4,283	3,589	3,657	3,169	3,087	
Minimum		0,277	0,274	0,256	0,229	0,224	0,248	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2022

Tabel 4.4 merupakan data *debt to equity ratio* (DER) sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor ritel dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to equity ratio* tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 4,336 terjadi

pada triwulan 2 tahun 2018 pada perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI). Sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah sebelum COVID-19 sebesar 0,224 terjadi pada triwulan 3 tahun 2019 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada kuartal 4 tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) kuartal 4 tahun 2019 ($2,306 > 1,824$), terdapat selisih 0,482 hal ini dikarenakan adanya kenaikan total ekuitas dan penurunan total kewajiban.

Tabel 4. 5

Debt to Equity Ratio Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

(dalam kali)

No,	Kode Perusahaan	2020			2021			Rata-Rata Perusahaan
		TW2	TW3	TW4	TW2	TW3	TW4	
1	ACES	0,420	0,431	0,388	0,500	0,386	0,304	0,405
2	AMRT	2,421	2,623	2,401	2,266	2,189	2,058	2,326
3	CSAP	2,342	2,499	2,709	2,748	2,891	2,755	2,657
4	ERAA	0,758	0,820	0,971	0,914	0,800	0,760	0,837
5	MIDI	3,417	3,381	3,235	3,054	2,999	2,925	3,169
Rata-Rata/Tahun		1,872	1,951	1,941	1,896	1,853	1,760	1,879
Maksimum		3,417	3,381	3,235	3,054	2,999	2,925	
Minimum		0,420	0,431	0,388	0,500	0,386	0,304	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2022

Tabel 4.5 merupakan data *debt to equity ratio* (DER) setelah COVID-19 dari perusahaan sub sektor ritel dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to equity ratio* setelah adanya pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *debt to equity ratio* tertinggi setelah COVID-19 sebesar 3,417 terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 pada perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI). Sedangkan nilai *debt to equity ratio* terendah setelah COVID-19 sebesar 0,304 terjadi pada triwulan 4 tahun 2021 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada kuartal 4 tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada kuartal 4 tahun 2021 ($1,941 > 1,760$), terdapat selisih 0,181 hal ini dikarenakan adanya kenaikan total ekuitas.

4.1.3. Data *Return On Assets* Sebelum dan Sesudah COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Return on assets (ROA) merupakan salah satu sub variabel dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran yang dilakukan yaitu dengan membagi laba bersih

dengan total aset. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Dasar perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, apakah pihak manajemen perusahaan telah menggunakan aset-aset yang dimiliki secara optimal dengan tujuan untuk dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut hasil perhitungan *return on assets* pada perusahaan sub sektor ritel:

Tabel 4. 6

Return On Assets Sebelum COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

(dalam kali)

No,	Kode Perusahaan	2018			2019			Rata-Rata Perusahaan
		TW2	TW3	TW4	TW2	TW3	TW4	
1	ACES	0,095	0,144	0,183	0,092	0,134	0,173	0,137
2	AMRT	0,010	0,016	0,030	0,018	0,029	0,047	0,025
3	CSAP	0,007	0,011	0,015	0,004	0,008	0,010	0,009
4	ERAA	0,038	0,053	0,070	0,011	0,018	0,033	0,037
5	MIDI	0,011	0,016	0,032	0,017	0,029	0,041	0,024
Rata-Rata/Tahun		0,032	0,048	0,066	0,029	0,043	0,061	0,047
Maksimum		0,095	0,144	0,183	0,092	0,134	0,173	
Minimum		0,007	0,011	0,015	0,004	0,008	0,010	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2022

Tabel 4.6 merupakan data *return on assets* (ROA) sebelum COVID-19 dari perusahaan sub sektor ritel dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return on assets* sebelum adanya pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *return on assets* tertinggi sebelum COVID-19 sebesar 0,183 terjadi pada triwulan 4 tahun 2018 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Sedangkan nilai *return on assets* terendah sebelum COVID-19 sebesar 0,004 terjadi pada triwulan 2 tahun 2019 pada perusahaan Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP). Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada kuartal 4 tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada kuartal 4 tahun 2019 ($0,066 > 0,061$), mengalami kenaikan sebesar 0,005 hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih.

Tabel 4. 7

Return On Assets Setelah COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

(dalam kali)

No,	Kode Perusahaan	2020			2021			Rata-Rata Perusahaan
		TW2	TW3	TW4	TW2	TW3	TW4	
1	ACES	0,050	0,075	0,101	0,038	0,047	0,100	0,068
2	AMRT	0,022	0,026	0,042	0,033	0,043	0,072	0,040
3	CSAP	0,005	0,009	0,008	0,011	0,017	0,026	0,013
4	ERAA	0,014	0,034	0,060	0,054	0,072	0,098	0,055
5	MIDI	0,018	0,024	0,034	0,022	0,032	0,043	0,029
Rata-Rata/Tahun		0,022	0,034	0,049	0,031	0,042	0,068	0,041
Maksimum		0,050	0,075	0,101	0,054	0,072	0,100	
Minimum		0,005	0,009	0,008	0,011	0,017	0,026	

Sumber: www.idx.co.id, data diolah oleh penulis, tahun 2022

Tabel 4.7 merupakan data *return on assets* (ROA) setelah COVID-19 dari perusahaan sub sektor ritel dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return on assets* setelah adanya pandemi COVID-19 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas nilai *return on assets* tertinggi setelah COVID-19 sebesar 0,101 terjadi pada triwulan 4 tahun 2020 dan triwulan 4 tahun 2021 pada perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Sedangkan nilai *return on assets* terendah setelah COVID-19 sebesar 0,005 terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 pada perusahaan Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP). Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada kuartal 4 tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada kuartal 4 tahun 2021 ($0,049 < 0,068$), mengalami kenaikan sebesar 0,019 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aset lancar.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Data Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah COVID-19

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 4. 8
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM COVID-19	30	0,685	8,674	2,37623	2,644454
CR SETELAH COVID-19	30	0,609	8,891	2,13427	2,387317
DER SEBELUM COVID-19	30	0,224	4,336	2,09383	1,247938
DER SETELAH COVID-19	30	0,304	3,417	1,87883	1,099081
ROA SEBELUM COVID-19	30	0,004	0,183	0,04650	0,050799
ROA SETELAH COVID-19	30	0,005	0,101	0,04100	0,027493
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: *output SPSS 25*, data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel terdiri dari 5 perusahaan sub sektor ritel selama empat tahun dengan menggunakan laporan keuangan triwulan ke 2, 3 dan 4. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *current ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai minimum 0,685, nilai maksimum 8,674, serta nilai rata-rata 2,37623 dan standar deviasi 2,644454. *Current ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai minimum 0,609, nilai maksimum 8,891, serta nilai rata-rata 2,13427 dan standar deviasi 2,387317. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *current ratio* setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan *current ratio* sebelum pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum pandemi COVID-19 lebih baik daripada *current ratio* selama pandemi COVID-19.

Variabel *debt to equity ratio* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai minimum 0,224, nilai maksimum 4,336, serta nilai rata-rata 2,09383 dan standar deviasi 1,247938. *Debt to equity ratio* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai minimum 0,304, nilai maksimum 3,417, serta nilai rata-rata 1,87883 dan standar deviasi 1,099081. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan *debt to equity ratio* sebelum pandemic COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebelum pandemi COVID-19 lebih baik daripada *debt to equity ratio* selama pandemi COVID-19.

Variabel *return on assets* sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai minimum 0,004, nilai maksimum 0,183, serta nilai rata-rata 0,04650 dan standar deviasi 0,050799. *Return on assets* setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai

minimum 0,005, nilai maksimum 0,101, serta nilai rata-rata 0,04100 dan standar deviasi 0,027493. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *return on assets* setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan *return on assets* sebelum pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* sebelum pandemi COVID-19 lebih baik daripada *return on assets* selama pandemi COVID-19.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Shapiro wilk*. Dasar pengambilan keputusan Uji *Shapiro wilk* yaitu bila nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan bila nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal. Berikut merupakan hasil pengujian *Shapiro wilk*:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas Data
Shapiro wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR SEBELUM COVID-19	0,598	30	0,000
CR SETELAH COVID-19	0,641	30	0,000
DER SEBELUM COVID-19	0,943	30	0,109
DER SETELAH COVID-19	0,865	30	0,001
ROA SEBELUM COVID-19	0,751	30	0,000
ROA SETELAH COVID-19	0,910	30	0,015

(Sumber: *output* SPSS 25, data diolah penulis, 2022)

Tabel 4.9 merupakan *output* dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan Uji *Shapiro wilk*, didapatkan hasil bahwa *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Debt to equity ratio (DER) sebelum COVID-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,109 dan *debt to equity ratio* (DER) setelah COVID-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat di simpulkan bahwa data *debt to equity ratio* (DER) sebelum COVID-19 berdistribusi normal karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$) sedangkan data *debt to equity ratio* (DER) setelah COVID-19 berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Return on assets (ROA) sebelum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan *return on assets* (ROA) setelah COVID-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015. Dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan $0,015 < 0,05$). Karena lebih banyak data berdistribusi tidak normal maka digunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk pengujian hipotesis.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* merupakan suatu pengujian untuk mengukur perbedaan dua sampel berpasangan. Menurut Santoso (2016) uji *wilcoxon* merupakan uji non-parametrik dimana uji *wilcoxon* dapat menjadi alternatif dari uji *paired sample t-test* ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Untuk pengambilan keputusannya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4. 10

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR SETELAH COVID-19 - CR SEBELUM COVID-19	Negative Ranks	23 ^a	14,93	343,50
	Positive Ranks	6 ^b	15,25	91,50
	Ties	1 ^c		
	Total	30		
DER SETELAH COVID-19 - DER SEBELUM COVID-19	Negative Ranks	20 ^d	17,53	350,50
	Positive Ranks	10 ^e	11,45	114,50
	Ties	0 ^f		
	Total	30		
ROA SETELAH COVID-19 - ROA SEBELUM COVID-19	Negative Ranks	12 ^g	18,83	226,00
	Positive Ranks	18 ^h	13,28	239,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	30		

a. CR SETELAH COVID-19 < CR SEBELUM COVID-19

b. CR SETELAH COVID-19 > CR SEBELUM COVID-19

c. CR SETELAH COVID-19 = CR SEBELUM COVID-19

d. DER SETELAH COVID-19 < DER SEBELUM COVID-19

- e. DER SETELAH COVID-19 > DER SEBELUM COVID-19
- f. DER SETELAH COVID-19 = DER SEBELUM COVID-19
- g. ROA SETELAH COVID-19 < ROA SEBELUM COVID-19
- h. ROA SETELAH COVID-19 > ROA SEBELUM COVID-19
- i. ROA SETELAH COVID-19 = ROA SEBELUM COVID-19

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan informasi sebagai berikut:

1. Nilai *negative ranks* atau selisih negatif antara *current ratio* sebelum dan setelah COVID-19 adalah 23, yang menunjukkan bahwa 23 dari 30 data mengalami penurunan nilai *current ratio* dari sebelum dan setelah COVID-19. Nilai *positive ranks* atau selisih positif antara *current ratio* sebelum dan setelah COVID-19 adalah 6, yang menunjukkan bahwa 6 dari 30 data mengalami kenaikan nilai *current ratio* dari sebelum dan setelah COVID-19. Lalu nilai ties sebesar 1, yang menunjukkan bahwa terdapat 1 data yang memiliki nilai *current ratio* yang sama dari sebelum dan setelah COVID-19.
2. Nilai *negative ranks* atau selisih negatif antara *debt to equity ratio* sebelum dan setelah COVID-19 adalah 20, yang menunjukkan bahwa 20 dari 30 data mengalami penurunan nilai *debt to equity ratio* dari sebelum dan setelah COVID-19. Nilai *positive ranks* atau selisih positif antara *debt to equity ratio* sebelum dan setelah COVID-19 adalah 10, yang menunjukkan bahwa 10 dari 30 data mengalami kenaikan nilai *debt to equity ratio* dari sebelum dan setelah COVID-19. Lalu nilai ties sebesar 0, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang sama dari sebelum dan setelah COVID-19.
3. Nilai *negative ranks* atau selisih negatif antara *return on assets* sebelum dan setelah COVID-19 adalah 12, yang menunjukkan bahwa 12 dari 30 data mengalami penurunan nilai *return on assets* dari sebelum dan setelah COVID-19. Nilai *positive ranks* atau selisih positif antara *return on assets* sebelum dan setelah COVID-19 adalah 18, yang menunjukkan bahwa 18 dari 30 data mengalami kenaikan nilai *return on assets* dari sebelum dan setelah COVID-19. Lalu nilai ties sebesar 0, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang memiliki nilai *return on assets* yang sama dari sebelum dan setelah COVID-19.

Tabel 4. 11
Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Test Statistics ^a			
	CR SETELAH COVID-19 - CR SEBELUM COVID-19	DER SETELAH COVID-19 - DER SEBELUM COVID-19	ROA SETELAH COVID-19 - ROA SEBELUM COVID-19
Z	-2,725 ^b	-2,427 ^b	-0,134 ^c
Asymp, Sig, (2-tailed)	0,006	0,015	0,894

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks,

c. Based on negative ranks,

(Sumber: output SPSS 25, data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai Z untuk *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 sebesar -2,725 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 lebih besar dari Z tabel ($-2,725 > -1,645$) dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19.

Nilai Z untuk *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 sebesar -2,427 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 lebih besar dari Z tabel ($-2,427 > -1,645$) dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19.

Nilai Z untuk *Return On Assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 sebesar -0,134 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung *Return On Assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 lebih kecil dari Z tabel ($-0,134 > -1,645$) dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,894 > 0,05$). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai *Return On Assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19.

4.3. Pembahasan

4.3.1. *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Setelah COVID-19

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,006, lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka H1 diterima. Sehingga

dapat di simpulkan terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Ini berarti terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan sub sektor ritel dalam membayar kewajiban lancarnya yang segera akan jatuh tempo sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *current ratio* (CR) sebelum pandemi COVID-19 yang dapat dilihat dari tabel 4.2 adalah sebesar 2,376 kali dan setelah pandemi COVID-19 yang dapat dilihat dari tabel 4.3 sebesar 2,134 kali, terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya namun hanya sedikit yaitu sebesar 0,240. Semakin rendah *current ratio*, maka semakin tidak baik keadaan perusahaan karena aset lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk melunasi liabilitas lancarnya. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *current ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Penurunan kemampuan perusahaan sub sektor ritel dalam membayar kewajiban lancarnya disebabkan perusahaan melakukan penambahan jumlah kewajiban lancarnya khususnya pada komponen utang bank jangka pendek dan liabilitas sewa selama pandemi COVID-19. Meskipun ada sedikit penurunan kinerja keuangan, akan tetapi perusahaan sub sektor ritel masih bisa mampu bertahan di masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan pandemi yang berlangsung masih belum lama, sehingga aset dari perusahaan masih bagus dan aset lancar yang dimiliki masih mampu untuk menutup atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dapat dikatakan juga bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* pada perusahaan sub sektor ritel masih bagus selama pandemi berlangsung, karena *current ratio* beberapa sampel data ada yang mengalami kenaikan nilai *current ratio*. Peningkatan rasio membuat perusahaan menjadi perusahaan yang lebih likuid dibandingkan dengan yang lain. Likuid atau tidaknya perusahaan dapat dilihat Ketika perusahaan mampu untuk menutup atau melunasi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilaliyah, dkk (2022); Fatimah, dkk (2021); dan Ningrum (2021) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Pramono, dkk (2022), Violandani (2021) dan Devi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19.

4.3.2. Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Setelah COVID-19

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,015, lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka H1 diterima. Sehingga dapat di simpulkan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan

setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Ini berarti terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan sub sektor ritel dalam membayar seluruh kewajibannya yang didanai dari modal sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebelum pandemi COVID-19 yang dapat dilihat dari tabel 4.5 sebesar 209,4% dan setelah pandemi dapat dilihat dari tabel 4.5 sebesar 187,9%, terdapat penurunan pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 21,5%.

Hal ini disebabkan setelah pandemi COVID-19 perusahaan melakukan penambahan total ekuitas lebih banyak dibandingkan dengan total kewajiban khususnya pada komponen saldo laba ditahan. Selain itu disebabkan laba yang diperoleh beberapa perusahaan sub sektor ritel selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan. Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit. Ekuitas yang digunakan sebagai penyebut pada *debt to equity ratio* sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ekuitas perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kurang baik keadaan perusahaan karena keuangan perusahaan yang diperoleh dari kreditor lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih dan Satmoko (2022); Esomar dan Chritianty (2021); dan Devi, dkk (2020) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Pramono, dkk (2022); Suryani dan Nasri (2020); dan Gunawan (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19.

4.3.3. Return On Assets (ROA) Sebelum dan Setelah COVID-19

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,894, lebih besar dari 0,05 ($0,894 > 0,05$), maka H₃ ditolak. Sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Ini berarti tidak terdapat perbedaan antara kemampuan perusahaan sub sektor ritel dalam menghasilkan laba sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Perusahaan sub sektor ritel masih berupaya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Pandemi muncul ketika sudah memasuki era industri 4.0, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan teknologi yang serba

canggih. Perusahaan sub sektor ritel masih mampu melakukan penjualan secara online melalui aplikasi penjualan meskipun penjual tidak bertemu dengan pembeli transaksi jual beli dapat dilakukan. Disamping itu perusahaan sub sektor ritel merupakan perusahaan yang menyediakan produk-produk dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum maupun pada saat pandemi covid 19, sehingga tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambardi dan Nurhaniah (2021); Wuldanari dan Patrisia (2021); dan Suryani dan Nasri (2020) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 dan tidak sejalan dengan dengan penelitian Alviana dan Megawati (2021); Lowardi dan Abdi (2021); dan Nurlaily dan Nasution (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor ritel melakukan penambahan jumlah kewajiban lancarnya pada komponen utang bank jangka pendek dan liabilitas sewa selama pandemi COVID-19.
2. Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor ritel setelah pandemi COVID-19 perusahaan melakukan penambahan total ekuitas lebih banyak dibandingkan dengan total kewajiban khususnya pada komponen saldo laba ditahan.
3. Tidak terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan setelah COVID-19 pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor ritel masih mampu melakukan penjualan secara online, disamping itu perusahaan sub sektor ritel merupakan perusahaan yang menyediakan produk-produk dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum maupun pada saat pandemi covid 19, sehingga tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan disarankan untuk dapat terus memperbaiki kinerja keuangan nya seperti meningkatkan strategi penjualan atau terus melakukan inovasi yang berkelanjutan agar dapat mempertahankan eksistensinya apabila ada hal yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19, kinerja keuangan juga dapat dijadikan gambaran bagi manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dalam jangka Panjang agar investor tertarik untuk menanamkan modal yang besar pada perusahaan.
2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam melakukan keputusan investasi agar mendapatkan hasil

yang diinginkan saat pembagian dividen dan investor juga sebaiknya lebih berhati-hati sebelum berinvestasi dan memperhatikan kondisi ekonomi agar pengambilan keputusan berinvestasi berada pada keadaan yang tepat.

3. Bagi akademis, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan dan meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain seperti *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sebelum dan sesudah COVID-19. Selain itu, penelitian ini terbatas pada perusahaan dan pengamatan yang relatif pendek dengan sampel terbatas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, T., & Megawati, M. (2021). Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index. *Financial Management Studies*, 1(4), 60–73.
- Ambardi, A., & Nurhaniah, H. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 28–35.
- Arief, U., & Edi, S. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- CEICData. (2021). *Indonesia Pertumbuhan Penjualan Ritel*. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/retail-sales-growth>
- Devi, N. L., & Priyastiwati, P. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 3(2), 226–242.
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–45.
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, A. N., Prihastiwati, D. A., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 39–52.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. H. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. (Doctoral dissertation, Universitas Ciputra Surabaya)*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan ke-14*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA*, 2(3), 641–660.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz., J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris, M. (2021). *Curhat Pengusaha: Setiap Hari, 2 Toko Ritel Bangkrut Karena Corona*. <https://money.kompas.com/read/2021/07/23/013200726/curhat-pengusaha--setiap-hari-2-toko-ritel-bangkrut-karena-corona?page=all>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-9*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendes. (2020). *Tentang novel coronavirus*. www.kemkes.go.id.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463–470.
- Malik, M. S., & Nadeem, M. (2014). Impact of corporate social responsibility on the financial performance of banks in pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 21(9), 9–19.
- Ningrum, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. (*Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal*).
- Nurlaily, F., & Nasution, R. A. (2021). Financial Performance Analysis Before and During The Covid-19 Pandemic (Period QII 2019 and QII 2020). *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 84–93.
- Pramono, C., Sari, M. M., & Soraya, E. (2022). Analysis Comparisional of Financial Performance on Basic Chemical Sub Sector Manufacturing Company before and During Pandemic Covid 19 Registered Indonesia Stock Exchange Period 2019-2020. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2).
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. E., & Nasri, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce. *Jurnal Muhammadiyah*

Manajemen Bisnis, 1(2), 109–118.

Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative analysis of financial performance before and during the covid-19 pandemic using profitability, liquidity, solvency and economic value added (EVA) ratio in go public companies listed on the Indonesia Stock (study on restaurant, hotel & tourism . *Financial Management Studies*, 1(4).

Wulansari, A. (2021). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI)*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurul Anisah
Alamat : Mutiara Bogor Raya blok G10 no.12 RT 01
RW 17 Kelurahan Katulampa, Kecamatan
Bogor Timur, Kota Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 14 April 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN BANTAR KEMANG 6
• SMP : SMPN 2 BOGOR
• SMK : SMKN 3 BOGOR
• Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Desember 2022

Peneliti,



(Dwi Nurul Anisah)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Current Ratio Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	3.592.804	495.386	7,253
	TW 2	3.439.957	504.779	6,815
	TW 3	3.650.027	548.381	6,656
	TW 4	4.096.280	631.055	6,491
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	12.168.161	13.590.463	0,895
	TW 2	12.523.812	12.788.455	0,979
	TW 3	11.547.550	11.181.219	1,033
	TW 4	12.791.052	11.126.956	1,150
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	3.664.725	3.167.229	1,157
	TW 2	3.750.767	3.284.538	1,142
	TW 3	4.231.431	3.504.430	1,207
	TW 4	4.086.694	3.302.706	1,237
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	8.367.790	6.683.382	1,252
	TW 2	9.678.216	7.450.809	1,299
	TW 3	9.939.912	7.642.502	1,301
	TW 4	10.053.691	7.740.591	1,299
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	2.177.115	3.058.988	0,712
	TW 2	2.182.410	3.188.053	0,685
	TW 3	2.297.690	3.060.079	0,751
	TW 4	2.174.526	2.959.873	0,735

Lampiran 2
Current Ratio Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	4.196.487	507.435	8,270
	TW 2	3.950.787	476.677	8,288
	TW 3	4.187.399	482.736	8,674
	TW 4	4.584.328	567.618	8,076
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	13.751.888	11.814.602	1,164
	TW 2	13.343.769	12.538.574	1,064
	TW 3	14.076.814	12.959.758	1,086
	TW 4	14.782.817	13.167.601	1,123
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	4.133.399	3.395.213	1,217
	TW 2	4.120.368	3.440.906	1,197
	TW 3	4.450.175	3.838.946	1,159
	TW 4	4.502.446	3.956.848	1,138
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	9.910.614	7.276.242	1,362
	TW 2	8.766.335	6.207.096	1,412
	TW 3	7.211.682	4.827.345	1,494
	TW 4	6.944.525	4.615.531	1,505
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	2.486.054	3.195.457	0,778
	TW 2	2.518.411	3.273.540	0,769
	TW 3	2.172.971	2.918.806	0,744
	TW 4	2.255.382	2.898.464	0,778

Lampiran 3
Current Ratio Setelah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	4.608.319	786.920	5,856
	TW 2	4.748.973	727.142	6,531
	TW 3	4.681.275	706.939	6,622
	TW 4	5.034.737	844.928	5,959
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	18.758.965	18.830.565	0,996
	TW 2	11.450.988	13.390.390	0,855
	TW 3	12.976.563	14.767.080	0,879
	TW 4	13.558.536	15.326.139	0,885
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	4.391.977	3.963.124	1,108
	TW 2	4.029.517	3.529.828	1,142
	TW 3	4.402.756	3.938.554	1,118
	TW 4	4.419.656	4.060.960	1,088
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	6.353.828	4.425.963	1,436
	TW 2	5.888.628	3.529.449	1,668
	TW 3	6.409.629	4.046.498	1,584
	TW 4	7.546.995	5.142.950	1,467
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	2.384.010	3.460.408	0,689
	TW 2	2.119.586	3.478.906	0,609
	TW 3	2.020.378	3.216.445	0,628
	TW 4	2.205.519	3.395.618	0,650

Lampiran 4
Current Ratio Setelah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	5.280.537	800.679	6,595
	TW 2	5.297.285	1.119.016	4,734
	TW 3	4.837.737	544.090	8,891
	TW 4	5.192.108	722.537	7,186
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	16.335.117	17.791.909	0,918
	TW 2	13.753.900	15.441.824	0,891
	TW 3	13.657.181	16.267.687	0,840
	TW 4	14.211.903	16.376.061	0,868
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	4.545.908	4.114.505	1,105
	TW 2	4.754.844	4.307.627	1,104
	TW 3	4.959.661	4.489.227	1,105
	TW 4	4.889.716	4.466.558	1,095
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	7.963.878	5.668.329	1,405
	TW 2	7.476.811	5.071.133	1,474
	TW 3	4.547.882	6.848.496	0,664
	TW 4	6.624.347	4.279.452	1,548
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	2.558.272	3.792.065	0,675
	TW 2	2.203.310	3.538.354	0,623
	TW 3	2.366.840	3.738.235	0,633
	TW 4	2.535.858	3.691.937	0,687

Lampiran 5

Debt to Equity Ratio Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	950.435	3.720.725	0,255
	TW 2	982.444	3.551.148	0,277
	TW 3	1.048.666	3.825.099	0,274
	TW 4	1.085.709	4.235.471	0,256
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	17.098.453	5.372.827	3,182
	TW 2	17.190.686	5.387.228	3,191
	TW 3	15.837.788	5.512.166	2,873
	TW 4	16.148.410	6.017.558	2,684
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	3.633.968	1.548.779	2,346
	TW 2	3.743.680	1.559.747	2,400
	TW 3	3.988.560	1.895.432	2,104
	TW 4	3.844.633	1.140.654	3,371
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	6.805.319	3.926.432	1,733
	TW 2	7.450.809	4.341.221	1,716
	TW 3	7.783.478	4.541.575	1,714
	TW 4	7.857.284	4.825.618	1,628
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	4.131.690	943.699	4,378
	TW 2	4.101.740	945.937	4,336
	TW 3	4.168.714	973.371	4,283
	TW 4	3.879.324	1.080.821	3,589

Lampiran 6

Debt to Equity Ratio Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	975.171	4.474.806	0,218
	TW 2	970.659	4.231.798	0,229
	TW 3	1.002.905	4.484.627	0,224
	TW 4	1.177.675	4.742.494	0,248
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	16.913.280	6.221.878	2,718
	TW 2	16.214.168	6.311.041	2,569
	TW 3	16.682.297	6.572.906	2,538
	TW 4	17.108.006	6.884.307	2,485
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	3.953.875	1.964.714	2,012
	TW 2	4.005.837	1.961.991	2,042
	TW 3	4.436.075	1.964.166	2,259
	TW 4	4.612.787	1.971.799	2,339
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	7.396.474	4.892.376	1,512
	TW 2	6.337.726	4.802.363	1,320
	TW 3	4.827.345	4.853.750	0,995
	TW 4	4.768.986	4.978.716	0,958
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	4.134.169	1.108.760	3,729
	TW 2	4.102.651	1.122.007	3,657
	TW 3	3.722.361	1.174.439	3,169
	TW 4	3.769.310	1.220.999	3,087

Lampiran 7
Debt to Equity Ratio Setelah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	2.093.357	4.896.131	0,428
	TW 2	2.098.557	4.996.280	0,420
	TW 3	2.091.230	4.856.874	0,431
	TW 4	2.024.821	5.222.242	0,388
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	22.886.253	7.292.616	3,138
	TW 2	16.545.036	6.833.692	2,421
	TW 3	18.351.029	6.996.863	2,623
	TW 4	18.334.415	7.636.328	2,401
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	5.093.168	1.992.879	2,556
	TW 2	4.702.056	2.007.557	2,342
	TW 3	5.071.626	2.029.182	2,499
	TW 4	5.562.713	2.053.552	2,709
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	4.760.073	5.183.614	0,918
	TW 2	3.908.043	5.155.241	0,758
	TW 3	4.411.701	5.377.394	0,820
	TW 4	5.523.372	5.687.996	0,971
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	4.305.380	1.263.047	3,409
	TW 2	4.315.390	1.263.089	3,417
	TW 3	4.386.439	1.297.363	3,381
	TW 4	4.524.990	1.398.703	3,235

Lampiran 8
Debt to Equity Ratio Setelah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	2.130.176	5.385.694	0,396
	TW 2	2.473.736	4.951.783	0,500
	TW 3	1.929.965	4.995.633	0,386
	TW 4	1.677.057	5.512.758	0,304
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	20.783.096	8.145.266	2,552
	TW 2	18.416.544	8.126.414	2,266
	TW 3	18.356.792	8.385.539	2,189
	TW 4	18.503.950	8.989.798	2,058
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	5.629.625	2.125.694	2,648
	TW 2	5.886.186	2.142.331	2,748
	TW 3	6.294.568	2.177.570	2,891
	TW 4	6.239.940	2.265.186	2,755
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	6.062.201	5.922.770	1,024
	TW 2	5.478.850	5.997.584	0,914
	TW 3	4.945.886	6.183.286	0,800
	TW 4	4.909.863	6.462.361	0,760
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	4.835.595	1.444.626	3,347
	TW 2	4.486.487	1.468.973	3,054
	TW 3	4.603.767	1.534.881	2,999
	TW 4	4.727.699	1.616.317	2,925

Lampiran 9

Return On Assets Sebelum COVID-19 tahun 2018

Nama Perusahaan	Periode	2018		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	210.303	4.671.161	0,045
	TW 2	430.070	4.533.592	0,095
	TW 3	704.021	4.873.766	0,144
	TW 4	976.273	5.321.180	0,183
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	122.791	22.471.280	0,005
	TW 2	224.203	22.577.914	0,010
	TW 3	344.527	21.349.954	0,016
	TW 4	668.426	22.165.968	0,030
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	23.680	5.182.747	0,005
	TW 2	34.722	5.303.427	0,007
	TW 3	63.542	5.883.992	0,011
	TW 4	89.609	5.785.287	0,015
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	216.468	10.731.752	0,020
	TW 2	453.773	11.928.027	0,038
	TW 3	655.981	12.325.053	0,053
	TW 4	889.340	12.682.902	0,070
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	20.704	5.075.389	0,004
	TW 2	53.783	5.047.677	0,011
	TW 3	81.217	5.142.085	0,016
	TW 4	159.154	4.960.145	0,032

Lampiran 10
Return On Assets Sebelum COVID-19 tahun 2019

Nama Perusahaan	Periode	2019		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	239.335	5.449.977	0,044
	TW 2	479.889	5.202.457	0,092
	TW 3	732.718	5.487.532	0,134
	TW 4	1.023.636	5.920.169	0,173
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	204.742	23.135.158	0,009
	TW 2	411.322	22.525.209	0,018
	TW 3	667.737	23.255.203	0,029
	TW 4	1.138.888	23.992.313	0,047
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	23.331	5.918.589	0,004
	TW 2	22.648	5.967.828	0,004
	TW 3	48.590	6.400.241	0,008
	TW 4	68.480	6.584.587	0,010
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	56.538	12.288.850	0,005
	TW 2	124.402	11.140.089	0,011
	TW 3	175.992	9.827.222	0,018
	TW 4	325.583	9.747.703	0,033
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	27.939	5.242.929	0,005
	TW 2	89.033	5.224.658	0,017
	TW 3	141.465	4.896.800	0,029
	TW 4	203.070	4.990.309	0,041

Lampiran 11

Return On Assets Setelah COVID-19 tahun 2020

Nama Perusahaan	Periode	2020		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	243.740	6.989.488	0,035
	TW 2	353.630	7.094.837	0,050
	TW 3	523.510	6.948.104	0,075
	TW 4	731.310	7.247.063	0,101
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	356.236	30.178.869	0,012
	TW 2	507.741	23.378.728	0,022
	TW 3	659.186	25.347.892	0,026
	TW 4	1.088.477	25.970.743	0,042
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	21.079	7.086.047	0,003
	TW 2	35.757	6.709.613	0,005
	TW 3	67.449	7.100.808	0,009
	TW 4	60.817	7.616.266	0,008
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	110.183	9.943.688	0,011
	TW 2	124.228	9.063.284	0,014
	TW 3	329.732	9.789.096	0,034
	TW 4	671.172	11.211.369	0,060
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	42.048	5.568.427	0,008
	TW 2	103.196	5.578.479	0,018
	TW 3	137.470	5.683.802	0,024
	TW 4	200.273	5.923.693	0,034

Lampiran 12

Return On Assets Setelah COVID-19 tahun 2021

Nama Perusahaan	Periode	2021		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
Ace Hardware Indonesia Tbk	TW 1	163.451	7.515.870	0,022
	TW 2	279.961	7.425.519	0,038
	TW 3	323.811	6.925.598	0,047
	TW 4	718.802	7.189.816	0,100
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	TW 1	506.951	28.928.362	0,018
	TW 2	876.219	26.542.958	0,033
	TW 3	1.139.005	26.742.331	0,043
	TW 4	1.988.750	27.493.748	0,072
Catur Sentosa Adiprana Tbk	TW 1	72.142	7.755.319	0,009
	TW 2	88.779	8.028.517	0,011
	TW 3	146.291	8.472.138	0,017
	TW 4	225.314	8.505.127	0,026
Erajaya Swasembada Tbk	TW 1	315.816	11.984.972	0,026
	TW 2	614.086	11.476.434	0,054
	TW 3	799.292	11.129.172	0,072
	TW 4	1.117.917	11.372.225	0,098
Midi Utama Indonesia Tbk	TW 1	45.923	6.280.221	0,007
	TW 2	130.367	5.955.460	0,022
	TW 3	196.275	6.138.648	0,032
	TW 4	275.221	6.344.016	0,043